

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran IPAS banyak mempelajari hubungan antara individu dengan lingkungan sekitarnya, bagaimana setiap manusia membutuhkan manusia yang lain dan bagaimana setiap manusia berinteraksi dengan manusia lainnya. Untuk membekali diri peserta didik dalam memecahkan masalah kehidupan social yang terjadi di lingkungan sosialnya maka dalam hal tersebut peserta didik diberikan pengasahan berpikir kritis dalam pembelajaran IPAS, kemudian dengan mempelajari peserta didik dapat mampu memiliki karakteristik dalam mental yang positif dan dengan mempelajari IPAS peserta didik dapat memiliki kemampuan kompetensi dalam kreativitas tinggi (Fajrianti & Meilana, 2022).

Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran IPAS dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap sebagai warga Negara yang bertanggung jawab, menuntut pengelolaan pembelajaran secara dinamis dengan mendekatkan siswa kepada realitas objektif kehidupannya (Lestari et al., 2022). Untuk mencapai tujuan tersebut proses pembelajaran hendaknya dilakukan secara interaktif agar fungsi strategis pelajaran ini terpenuhi.

Hasil belajar adalah perubahan kemampuan peserta didik dengan peningkatan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik (Nugraha et al., 2020). Sebagaimana dengan pendapat tersebut menurut Kinanti Hilmiatussadiyah menyatakan bahwa

hasil belajar adalah terjadinya perubahan peserta didik dalam perilaku yang berupa sikap yang didapatkan dalam pengalaman proses kegiatan belajar mengajar (Hilmiatussadiah, 2020). Sedangkan berbeda dengan pendapat (Syachtiyani & Trisnawati, 2021) berpendapat bahwa hasil belajar adalah hasil proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya skala nilai yaitu huruf, dan angka serta hasil sebagai evaluasi dalam pembelajaran.

Permasalahan terkait hasil belajar siswa yang diungkapkan oleh (Pamungkas & Koeswanti, 2022) suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kurang bermakna dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah, masih terdapat guru yang menggunakan cara konvensional dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu menyampaikan materi hanya dengan metode ceramah di depan kelas (Ahmadi & Syahrani, 2022). Proses pembelajaran yang secara konvensional dapat membuat siswa kurang minat dan kurang termotivasi untuk belajar (Sudaryanti & Yulianti, 2023). Menurut (Febriani, 2017) masih banyak peserta didik yang tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan hanya sibuk bermain sendiri, saling berbicara dengan temannya satu sama lain dan mengganggu temannya tanpa memperhatikan penjelasan dari guru dan itu dilakukan pada saat pembelajaran IPAS.

Hanya saja kenyataan di lapangan menunjukkan motivasi belajar IPAS siswa cenderung masih rendah. Rendahnya motivasi belajar IPAS cenderung disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga siswa menjadi lebih cepat bosan saat proses pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar kemudian berdampak pada penurunan

hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN Cariumulya III. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV memiliki rata-rata hasil belajar yang masih dibawah KKM. Rendahnya hasil belajar IPAS cenderung disebabkan karena kurangnya minat siswa pada materi IPAS. Selain itu proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode ceramah juga meninggalkan efek jenuh bagi siswa. Permasalahan yang muncul pada pembelajaran IPAS jika dibiarkan secara terus menerus akan berdampak pada rendahnya kompetensi pengetahuan siswa.

Menurut teori pembelajaran konstruktivis, pembelajaran yang efektif harus melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan metode-metode pengajaran yang interaktif dan inovatif, sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep secara mendalam dan mengembangkan sikap berpikir kritis mereka (Rohman et al., 2023). Penggunaan media video animasi dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Media video animasi membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan media pembelajaran dapat berperan sebagai perantara guru dalam menyampaikan materi ajar (Suriyanti & Thoharudin, 2019) . Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPAS yakni media pembelajaran audio visual menggunakan video animasi, audio visual

mempunyai tahapan desain dari mulai pengisian materi pembelajaran, animasi, dan penggunaan audio, kemudian di dalam materi pembelajaran terdapat komponen-komponen pembelajaran seperti kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, isi materi pembelajaran, rangkuman, kuis, dan evaluasi soal, hal-hal tersebut merupakan upaya dalam kemampuan interaksi pendidik dan peserta didik (Fajrianti & Meilana, 2022). Media dengan audio visual adalah bahan ajar atau media pembelajaran dengan melibatkan audio atau pendengaran sekaligus penglihatan di dalam satu waktu yaitu kegiatan pembelajaran dan mampu menarik perhatian peserta didik agar lebih focus terhadap pembelajaran (Fitri yanti & Mudillah, 2022).

Media video animasi pembelajaran merupakan media pembelajaran yang berisikan gambar dan dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup dan menyimpan pesan pembelajaran. Media video animasi dapat dijadikan sebagai perangkat pembelajaran yang siap digunakan kapanpun untuk menyampaikan tujuan pembelajaran tertentu (Rahmayanti, 2018).

Media video animasi dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Media ini dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan lebih mudah menerima materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran dapat diseragamkan, siswa dapat melihat dan mendengar melalui media yang sama serta menerima informasi yang sama pula. Media video animasi ini juga dapat menghemat waktu dan tenaga, dalam menyampaikan materi guru tidak perlu menghadirkan benda konkretnya. Seperti proses atau jenis – jenis tanah yang harus menghadirkan beberapa jenis tanah untuk diperlihatkan kepada peserta didik. Sehingga media video animasi ini sangat baik untuk dijadikan sebagai

penyalur informasi. Agar media video animasi ini tidak menimbulkan miskonsepsi kepada siswa, isi dari media diselingi dengan gambar asli dari materi yang disampaikan serta diiringi dengan audio yang sesuai. Media video animasi ini dapat ditayangkan dengan berbantuan layar proyektor di depan kelas dan dapat terlihat seisi kelas. (Simarmata & Limbong, 2020).

Penggunaan video animasi di dalam proses pembelajaran dapat menghindarkan peserta didik dari rasa bosan dan kelelahan disebabkan karena sukar dicerna dan dipahami. mengutip jurnal Komang Sukarni dan Ida Bagus Surya Manuba menyatakan bahwa dalam temuan penelitian sebelumnya mengatakan bahwa video animasi terbukti berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa (Sukarini & Manuaba, 2021).

Berdasarkan paparan di atas, media video animasi membuat siswa terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui media video animasi yang berisi tentang pengetahuan-pengetahuan yang didesain menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Selain penerapan media video animasi, anak akan memperoleh hasil belajar yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kemampuan memperoleh pengetahuan, pengenalan, konseptualisasi, dan penalaran. J.Bruner mengungkapkan bahwa pembelajaran terjadi melalui penggunaan gambar dan visualisasi verbal. Hal ini mempermudah guru untuk menyampaika materi IPAS yang ada pada video animasi, serta membantu siswa dalam memahami konsep-konsep IPAS

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas teridentifikasi beberapa permasalahan:

1. Memiliki rata-rata hasil belajar yang masih dibawah KKM.
2. Rendahnya hasil belajar IPAS cenderung disebabkan karena kurangnya minat siswa pada materi IPAS.
3. Metode ceramah meninggalkan efek jenuh bagi siswa.
4. Rendahnya kompetensi pengetahuan siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hasil belajar IPAS siswa di kelas IV SDN Cariumulya III.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan Media Video Animasi terhadap hasil belajar siswa?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN Cariumulya III.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian dan pihak-pihak yang berkaitan. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah memberikan pengetahuan serta pengalaman baru tentang penerapan video pembelajaran yang bermanfaat dalam menunjang proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPS, selain itu dapat membantu meningkatkan serta mengoptimalkan kualitas pendidikan melalui media pembelajaran video selain itu dapat menjadi bahan referensi serta menambah kajian tentang hasil penggunaan media dalam pembelajaran IPS.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti tentang penggunaan media video animasi pada pembelajaran di sekolah dasar yang dapat dilakukan dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik dimasa yang akan datang.

b. Bagi guru

Mencerminkan bahwa dalam suatu siklus pembelajaran tidak hanya sebatas pemberian topic dan pemberian informasi baru tentang pemanfaatan media video animasi yang diramaikan dalam pembelajaran IPS. Dalam pembelajaran diandalkan adanya pilihan untuk mendesak para pendidik agar memiliki pilihan untuk mengubah

pembelajaran dengan melaksanakan dan melakukan pengembangan pembelajaran.

c. Bagi siswa

Siswa dapat memperoleh pembelajaran yang dinamis, imajinatif dan menyenangkan, khususnya dalam pembelajaran IPAS, sehingga dengan media video animasi yang aktif dalam system pembelajaran siswa akan secara efektif memahami materi, memiliki pilihan untuk membangun kreativitas siswa dan dapat menginspirasi siswa untuk lebih giat belajar sehingga siswa dapat beradaptasi dengan bebas sehingga tujuan dari system pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

d. Bagi sekolah

Memberikan kontribusi yang lebih baik untuk mengembangkan siklus belajar dan memiliki pilihan untuk meningkatkan sarana dan prasarana untuk membantu interaksi belajar seperti mencari bakat dan kemampuan pendidik, khususnya dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran IPAS.